

Terungkap, Khilafatul Muslimin Punya 14.000 Anggota yang Sudah Dibaiat

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menyebutkan bahwa organisasi masyarakat (ormas) Khilafatul Muslimin memiliki 14.000 anggota yang tersebar di berbagai wilayah Tanah Air.

Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi mengatakan, jumlah tersebut merupakan data sementara yang didapat penyidik dari hasil penyelidikan di lapangan.

"Jumlah warga lebih dari 14.000 orang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ini data sementara yang kami dapatkan," ujar Hengki di Mapolda Metro Jaya, Kamis (16/6).

Namun Hengki belum dapat menjelaskan secara terperinci jumlah anggota Khilafatul Muslimin yang berada di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Dia hanya mengatakan bahwa para anggota kelompok yang diduga bertentangan dengan ideologi Pancasila itu disebut sebagai "warga Khilafatul Muslimin".

"Organisasi Khilafatul Muslimin memiliki pengikut atau jemaah yang

dinamakan sebagai warga Khilafatul Muslimin," kata Hengki.

Dalam proses kaderisasi anggota, kata Hengki, para calon "warga Khilafatul Muslimin" harus terlebih dahulu disumpah oleh pemimpin kelompok wilayah.

Setelah itu, para anggota akan mendapatkan nomor induk warga (NIW) Khilafatul Muslimin yang serupa dengan nomor induk kependudukan (NIK) di KTP.

"Harus lebih dulu baiat (disumpah) oleh khalifah atau amir daulah kewilayahan. Apabila sudah dibaiat, baru dinyatakan resmi menjadi warga Khilafatul Muslimin," ungkap Hengki.

"Kemudian akan diberikan nomor induk warga serta kartu tanda warga dari khalifah atau amir daulah kewilayahan," katanya menambahkan.

Untuk diketahui, aparat kepolisian masih terus menyelidiki ormas Khilafatul Muslimin. Sejumlah petinggi kelompok penyebar ideologi khilafah ini telah ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



RILIS PENANGANAN PERKARA

ORMAS KHILAFATUL MUSLIMIN

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran (kedua kiri) berjabat tangan dengan perwakilan Kementerian Agama Ahmad Rusdi (kiri) disaksikan Pangdam Jaya/Jakarta Mayjen TNI Untung Budiharto (kanan) usai menyampaikan keterangan pers terkait penanganan perkara ormas Khilafatul Muslimin di Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (16/6). Dari hasil penyelidikan terhadap ormas Khilafatul Muslimin yang diduga bertentangan dengan ideologi Pancasila itu, pihak kepolisian menemukan bahwa ormas tersebut membangun struktur pemerintahan, susunan kemasyarakatan dan sistem pertukaran uang dan jasa, serta sistem pendidikan yang terkait dengan ideologi khilafah.

Kapolda Metro Sebut Khilafatul Muslimin Membangun Negara di Dalam Negara

Khilafatul Muslimin membangun negara dalam negara, membuat sistem pertukaran uang sendiri, sistem pendidikan yang terkait ideologi khilafah.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran menyebut organisasi masyarakat (ormas) Khilafatul Muslimin membangun negara di dalam negara.

Pernyataan ini disampaikan Fadil ketika memaparkan hasil penyelidikan terhadap ormas yang diduga bertentangan dengan ideologi Pancasila tersebut.

"Dari hasil penyelidikan, di bawah permukaan senyapnya ormas ini telah membangun struktur pemerintahan, membangun sistem kewarganegaraan dan susunan kemasyarakatan," ujar Fadil di Mapolda Metro Jaya, Kamis (16/6).

Selain itu, Khilafatul Mus-

limin juga diketahui telah membangun suatu sistem pertukaran uang dan jasa, serta sistem pendidikan yang terkait dengan ideologi khilafah.

"Yang keseluruhannya mengerucut pada adanya situasi yang menunjukkan adanya negara dalam negara," kata Fadil.

Saat ini pihak Kepolisian masih terus menyelidiki ormas Khilafatul Muslimin. Sejumlah petinggi kelompok penyebar ideologi khilafah ini telah ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka.

Polda Metro Jaya hingga kini telah menangkap enam orang petinggi ormas Khilafatul Muslimin dan menetapkan

kan mereka sebagai tersangka. Satu di antaranya adalah pendiri sekaligus pemimpin tertinggi Khilafatul Muslimin, yakni Abdul Qadir Hasan Baraja yang ditangkap pada Selasa (7/6) di Bandar Lampung.

Penangkapan Abdul Qadir bermula ketika anggota Khilafatul Muslimin melakukan konvoi di wilayah Cawang, Jakarta Timur, beberapa waktu lalu. Video peristiwa tersebut sempat viral di media sosial. Dalam video itu tampak para peserta konvoi terdiri dari orang dewasa dan anak-anak yang mengenakan pakaian bermuana warna hijau.

Beberapa di antaranya tampak mengibarkan bendera dan membawa poster bertulisan "Sambut kebangkitan Khilafah Islamiyyah".

Setelah dilakukan serangkaian penyelidikan, polisi menangkap lagi empat orang berinisial AA, IN, FA, dan SW, yang menjadi tokoh sentral dalam pergerakan ormas Kh-

ilafatul Muslimin. Keempatnya ditangkap di berbagai lokasi di Indonesia pada Sabtu (11/6).

"Yang pertama AA, ini ditangkap di Bandar Lampung, perannya sebagai sekretaris daripada Khilafatul Muslimin yang menjalankan operasional dan keuangan organisasi," tutur Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan.

Selain AA, polisi juga menangkap IN yang disebut berperan sebagai penyebar doktrin melalui sistem dan pelatihan ormas Khilafatul Muslimin.

"Kemudian yang ketiga F, ditangkap di Medan. Ini perannya sebagai penanggung jawab keuangan dan pengumpul dana dari Khilafatul Muslimin," imbuh Zulpan.

"Yang keempat, SW, kami tangkap di Kota Bekasi. Ini merupakan perannya sebagai pendiri Khilafatul Muslimin bersama dengan pimpinan tertinggi mereka," terang Zulpan.

Teranyar, penyidik Ditreskrim Polda Metro Jaya menangkap AS pada Senin

(13/6) di wilayah Mojokerto, Jawa Timur. Dalam kesehariannya di organisasi, AS mendoktrin orang lain bahwa khilafah dapat menggantikan Pancasila sebagai ideologi di Tanah Air.

Selain itu, lanjut Zulpan, AS juga disebut sebagai menteri pendidikan dan penanggung jawab 30 sekolah yang terafiliasi dengan ormas Khilafatul Muslimin. Di sekolah tersebut pula, AS diduga menyebarkan doktrin ideologi khilafah.

Keenam orang tersebut dipersangkakan dengan Pasal 59 ayat (4) dan Pasal 82 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Kemudian, Pasal 14 Ayat (1) dan (2), dan atau Pasal 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana dengan ancaman pidana penjara 5 tahun dan maksimal 20 tahun. ● lus

IDN/ANTARA



RILIS KASUS POLISI GADUNGAN

Kapolres Kudus AKBP Wiraga Dimas Tama (kedua kanan) menghadirkan seorang tersangka beinisial AA (tengah) saat rilis kasus polisi gadungan di Polres Kudus, Jawa Tengah, Kamis (16/6). Polres Kudus berhasil mengamankan AA dengan barang bukti identitas anggota Brimob palsu, sebuah pistol "airsoft gun" dan satu unit mobil dengan modus bekenalan dengan korban di media sosial mengaku sebagai polisi brimob lalu membawa kabur mobil korban.

Polda Jambi Tindak 26 Truk Pengangkut Batu Bara yang Gunakan BBM Subsidi

JAMBI (IM) - Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jambi beserta jajaran Polda Jambi menindak 26 truk pengangkut batu bara yang sengaja menggunakan BBM subsidi.

"Ada 26 truk batubara yang kita tindak masih menggunakan BBM subsidi," ujar Dirreskrim Polda Jambi Kombes Pol Christian Tory, Kamis (16/6).

Truk-truk yang ditindak ini berasal dari beberapa perusahaan tambang batu bara yang ada di Provinsi Jambi.

Truk-truk tersebut tidak memiliki badan usaha dalam pengangkutan batu bara (masih menggunakan delivery order) dan tidak terikat kontrak dengan pihak pemegang IUP.

"Kita teruskan dengan menyurati Dirjen Minerba Kementerian ESDM untuk disarankan memberikan

sanksi dan menindak tegas sesuai aturan yang berlaku," tegasnya.

Karena itu, dirinya menyarankan kepada perusahaan tambang batubara agar jangan menggunakan BBM subsidi karena itu diperuntukan untuk masyarakat bukan untuk kegiatan usaha pertambangan.

Di samping itu, perusahaan tambang bisa bantu mengikat kontrak dengan pengusaha angkutan batu bara yang berbadan hukum serta memiliki izin usaha pertambangan khusus pengangkutan dan penjualan.

"Diharapkan para pengusaha batu bara dan para transportir batu bara mematuhi Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2022 yang dikeluarkan Dirjen Minerba," tandas Christo. ● lus

Seorang Pegawai Swasta Nyambi Jadi Bandar Sabu di Lampung Utara

LAMPUNG UTARA (IM) - Seorang tersangka pengedar narkoba jenis sabu inisial AK (34), warga Desa Negeri Sakti Kecamatan Sungkai Utara, ditangkap tim opsional Satuan Reserse Narkoba, Polres Lampung Utara.

Pria yang mengaku berprofesi sebagai pekerja swasta itu diringkus petugas saat sedang berada di rumahnya Desa Negeri Sakti pada Rabu petang (15/6) pukul 16.00 WIB.

Dari tersangka AK, petugas kepolisian menyita sejumlah barang bukti berupa kristal putih diduga narkoba jenis sabu yang telah di kemas ke dalam 7 buah klip plastik bening dengan berat bruto 12,24 gram, kemudian diamankan juga 1 buah kotak plastik warna hitam dan 1 buah dompet warna merah Kasatres Narkoba AKP Made Indra mengatakan, penangkapan tersangka AK

berawal dari informasi dari masyarakat yang langsung ditindaklanjuti Satsere Narkoba Polres Lampung Utara, dengan melakukan penyelidikan.

"Setelah semuanya dipastikan, tim langsung bergerak ke TKP, menggeledah rumah pelaku dan berhasil mendapatkan barang bukti sejumlah plastik bening yang 7 pakatnya telah berisi kristal putih diduga narkoba jenis sabu," ujar Made Indra, Kamis (16/6).

Saat ini terduga pelaku (AK) berikut barang bukti sudah di Mapolres Lampung Utara. Penyidik sedang melakukan pendalaman dengan memeriksa tersangka AK.

AK dapat di jerat dengan pasal 114 ayat (2) dan atau pasal 112 ayat (2) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. ● lus

Tiga Anggota Geng Motor Bacok Warga di Gambir Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Pusat menangkap 3 anggota geng motor, tersangka pembacok warga di Pintu Air 2, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Mereka ditangkap di Balaraja, Tangerang.

Aksi pembacokan itu terjadi pada Sabtu (4/6) lalu sekitar pukul 05.30 WIB.

Ketiga tersangka itu adalah NJS (22) alias Cola, M alias Ekel (19), dan PTP alias Yoga (19).

"Kejadian ini terjadi pada 4 Juni Sabtu 2022, sekitar pukul 05.30 WIB dan dilaporkan pada 5 Juni 2022. Tersangka kita amankan 3 orang semuanya sempat melarikan diri kita amankan di Balaraja, Tangerang, Banten," kata Wakapolres Metro Jakarta Pusat, AKBP Setyo Koes Heriyanto, saat konferensi pers di Mapolres, Kamis (16/6).

Ia membeberkan peran dari ketiga orang tersebut. "Yang 1 admin Instagram, yang 1 membocorkan, dan yang satu adalah pelaku pembacokan," ucapnya.

Pembacokan itu diawali dengan saling menantang melalui akun media sosial.

"Kelompok yang pelaku pembacokan ini tergabung dalam geng motor Oyo 09 JR yang di Sawah Besar. Korban adalah warga ataupun kelompok Geng Kingin di Gambir, Pintu Air 2. Saling menantang akhirnya dari tim Oyo tersebut menyerang ke Gambir," kata Setyo dalam penjabarannya.

Saat kejadian tersebut, korban RMH (19) tertinggal dari rekan-rekannya sehingga terkena bacok.

"Posisi korban adalah waktu itu tertinggal oleh kawan-kawannya sehingga salah satu tersangka turun dari motor dan langsung membacok," tuturnya.

Sementara itu, Setyo menyebut, pelaku pembacokan dalam pengaruh minuman keras.

"Jadi saya tegaskan untuk pertanyaan tadi indikasi pelaku menggunakan alkohol atau narkoba lebih cenderung ke alkohol," ucapnya.

Dalam kasus ini, NJS sebagai pelaku pembacokan dikenakan Pasal 351 ayat 2 KUHP dengan ancaman 3,5 tahun dan kedua tersangka lainnya dikenakan Pasal 55 Jo 351 KUHP.

Kemudian, polisi menyita barang bukti berupa baju, celana, telepon genggam, satu celurit, dan satu buah sepeda motor yang digunakan pelaku.

Sebelumnya, aksi kekerasan yang dilakukan geng motor kembali terjadi. Kali ini seorang warga di Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat, menderita luka bacok akibat dianiaya geng motor.

Rekaman video kekerasan geng motor ini viral di media sosial setelah diunggah akun Instagram @sekitarjakpus. Aksi anarkis kawasan geng motor ini terjadi pada Sabtu, 4 Juni 2022 malam lalu.

Melihat kedatangan gerombolan geng motor ini warga setempat memilih bersembunyi. Mereka baru keluar setelah gerombolan geng motor tersebut pergi. ● lus



POLISI TANGKAP DISTRIBUTOR ARAK JAWA

Polisi memperlihatkan tersangka berikut barang bukti sejumlah jerigen berisi arak Jawa saat rilis peredaran minuman keras di Polres Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Kamis (16/6). Barang bukti berupa arak Jawa atau ciu sebanyak 4.200 liter yang dikemas dalam 139 jerigen tersebut milik tersangka berinisial AM yang mengaku mendatangkan dari Sukoharjo Jawa Tengah untuk didistribusikan ke sejumlah penjual di Jawa Timur.

Polda Metro Buru Tentara AS Gadungan, Lakukan Penipuan "Love Scamming" Rp2,4 M

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya masih memburu seseorang yang mengaku tentara Amerika Serikat (AS), pelaku utama penipuan dengan modus "love scamming" yang merugikan korbannya hingga Rp 2,4 miliar.

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrim) Polda Metro Jaya Kombes Auliansyah Lubis menjelaskan, dua tersangka berinisial CS dan UT yang tertangkap hanya berperan sebagai penadah. Mereka membuat sejumlah rekening dan menampung uang kiriman korban kepada pelaku utama.

"Dua orang ini adalah pelaku yang menampung dananya di Indonesia. Jadi dia yang membuka rekeningnya, dan kemudian menampung dana tersebut," ujar Auliansyah kepada wartawan, Kamis (16/6).

Dalam kasus ini pelaku utama adalah orang yang kali pertama menghubungi korban. Dia mengaku sebagai tentara Amerika Serikat dan hingga kini buron.

Penyidik masih terus melakukan pengejaran untuk menangkap aktor utama dalam kasus penipuan bermotif "love scamming" tersebut.

"Sementara pelaku utama yang DM (direct message Instagram) pertama dan mengombal itu belum kami dapatkan," kata Auliansyah.

"Jadi masih kami lakukan investigasi lebih lanjut," katanya menambahkan.

Diberitakan sebelumnya, Polda Metro Jaya menangkap dua orang pelaku penipuan dengan modus "love scamming" yang merugikan korbannya hingga Rp 2,4 miliar. Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan mengatakan, kedua pelaku penipuan tersebut ialah seorang perempuan berinisial CS, dan laki-laki berkewarganegaraan Nigeria berinisial UT.

"Kasus love scamming ini terjadi pada 23 Agustus 2021 di Jakarta Utara. Korbananya berinisial PC yang dalam tindak pidana ini mengalami kerugian Rp 2,4 miliar," ujar Zulpan kepada wartawan, Rabu (15/6).

Zulpan menjelaskan, kasus ini bermula ketika korban berinisial PC berkomunikasi

dengan pelaku melalui media sosial Instagram. Saat itu, pelaku mengaku sebagai tentara perempuan Amerika Serikat, dan hendak mengundang diri karena tidak ingin ditugaskan di Syria.

"Pelaku ini menolak ditugaskan ke Syria, dan berniat mengundang diri dari militer dengan bermotifkan uang 2 juta dollar AS yang tersimpan di Syria," ujar Zulpan.

Setelah korban dan pelaku intensif berkomunikasi bahkan memiliki hubungan, rencana untuk melakukan penipuan mulai dijalankan. Pelaku tersebut, kata Zulpan, merayu korban dan meminta sejumlah uang dengan dalih agar uang 2 juta dollar AS milik pelaku bisa segera dikirimkan dari Syria ke Indonesia.

Setelah uang 2 juta dollar AS itu diterjma, uang yang sebelumnya dikirim korban akan langsung dikembalikan, dan korban juga dijanjikan mendapat komisi 30 persen.

Terbuai rayuwa tersangka, korban pun beberapa kali mengirim sejumlah uang yang totalnya mencapai Rp 2,4 miliar. Setelah itu, pelaku justru kembali meminta sejumlah uang kepada korban dengan alasan uang 2 juta dollar AS tersebut tertahan di Bea Cukai karena terkendala administrasi.

Pelaku ini beralih bahwa uang tersebut sudah tiba di Indonesia. Tapi tertahan Bea Cukai karena tidak memiliki dokumen.

Saat itulah korban mulai sadar bahwa dirinya telah menjadi korban penipuan, dan kemudian melaporkan kejadian ini ke kepolisian. Tak lama kemudian polisi menangkap CS dan UT. Keduanya dijerat dengan Pasal 28 Ayat 1 Juncto Pasal 45 Ayat 1 Undang-Undang (UU) Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Tersangka juga dijerat Pasal 3, 4, dan 5 UU Nomor 8 tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), dan atau Pasal 378 KUHP dengan ancaman pidana 20 tahun penjara. ● lus